

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN  
HIV&AIDS DENGAN PROMOSI KESEHATAN DI KAMPUS UNIVERSITAS ADVENT  
INDONESIA

Palupi Triwahyuni<sup>1\*</sup>, Matthew Aaron Ricky<sup>2</sup>, Charissa Angie Victorine  
Simbolon<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Indonesia

Email Korespondensi: palupi.triwahyuni@unai.edu

Disubmit: 26 Januari 2023

Diterima: 14 Februari 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9119>

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan perwujudan yang nyata dari kewajiban dan tanggungjawab dosen yang melibatkan peran serta mahasiswa dalam melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi. Wujud nyata tersebut diaplikasikan salah satunya dalam bentuk pengabdian dimana mahasiswa yang terbimbing oleh dosen memberikan promosi kesehatan kepada kelompok masyarakat dalam hal ini kategori usia remaja. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang masih kurang menyebabkan remaja kurang mampu melindungi dirinya dari perilaku seksual berisiko, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan banyaknya remaja yang menganggap HIV&AIDS tak berbahaya serta banyak kesalahpahaman dapat menjadi permasalahan yang serius. HIV&AIDS merupakan masalah kesehatan di dunia. Jumlah kasus HIV&AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Virus HIV menyebar di seluruh negara termasuk di Indonesia. Wujud pelaksanaan pengabdian tersebut adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan tentang pencegahan penularan HIV & AIDS. Promosi dilakukan bagi mahasiswa yang adalah kelompok usia remaja dimana semua mahasiswa tersebut tinggal di dalam asrama. Masa remaja digambarkan sebagai periode transisi baik secara sosial, psikologis, ekonomi, dan biologis yang penting. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa promosi kesehatan tersebut, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dengan menggunakan media spanduk, *leaflet* dan juga makalah ppt sehingga memudahkan sasaran untuk memahami informasi terkait materi yang dipaparkan. Sebelum pelaksanaan, maka didahului dengan observasi. Melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat kebutuhan dari sasaran yaitu masyarakat warga kampus dalam hal ini mahasiswa. Pada sesi tersebut dilakukan tanya jawab dan memberikan *pre & post test* sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman sasaran. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pre-test* adalah 76 sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata *post-test* sebesar 88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sasaran tentang pencegahan penularan HIV&AIDS.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, Pencegahan Penularan HIV&AIDS

## ABSTRACT

*Community service is a real manifestation of the obligations and responsibilities of lecturers which involve the participation of students in carrying out the Tri Darma of Higher Education. One of these tangible manifestations is applied in the form of community service where students who are guided by lecturers provide health promotion to community groups, in this case, the adolescent age category. Adolescents' lack of knowledge about reproductive health causes adolescents to be less able to protect themselves from risky sexual behavior and prevent unwanted pregnancies, and the large number of adolescents who think HIV&AIDS is not dangerous and many misunderstandings can become serious problems. HIV&AIDS is a health problem in the world. The implementation of this dedication is to provide health education through health promotion activities regarding the prevention of HIV & AIDS transmission. Promotion is carried out for students who are in the teenage age group where all these students live in the dormitory. Adolescence is described as an important period of social, psychological, economic, and biological transition. In community service activities in the form of health promotion, the methods used are lectures, questions, and answers using the media of banners, leaflets, and also ppt papers so that it makes it easier for the target to understand information related to the material presented. Before implementation, it is preceded by observation. Make direct observations to see the needs of the target, namely the campus community, in this case, students. During the session, a question and answer session was conducted and a pre & post-test was conducted as an evaluation to determine the level of understanding of the target. The result of calculating the average pre-test value is 76 while the calculation result of the post-test average value is 88. The conclusion there is an increase in target knowledge about the prevention of HIV&AIDS transmission.*

**Keywords:** Health Promotion, Prevention of HIV & AIDS

### 1. PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) & AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan di dunia. Jumlah kasus HIV&AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Virus HIV menyebar di seluruh negara termasuk di Indonesia. Jumlah penderita yang terpapar HIV di dunia pada tahun 2018 sebanyak 1,7 juta jiwa. Di Indonesia ditemukan sejumlah 114.065 kasus HIV yang positif. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. AIDS adalah kondisi di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Ketika seseorang sudah mengalami AIDS, tubuh tidak lagi memiliki kemampuan untuk melawan infeksi yang ditimbulkan (Rahmi & Rahma, 2018). Menurut UNAIDS pada tahun 2020 bahwa pada tahun tersebut terdapat 37,7 juta orang yang terpapar virus HIV. Hal ini menunjukkan jumlah yang meningkat dari tahun 2018 yang lalu. Sementara data yang menunjukkan tentang kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 27.201 kasus dengan jumlah penderita AIDS sebanyak 427.201 orang. Dari jumlah orang yang terpapar virus HIV tersebut didapati bahwa 65% berasal dari pasangan seksual homoseksual. Data di seluruh dunia menunjukkan bahwa homoseksual

memiliki risiko yang sangat tinggi untuk tertular virus HIV. Hal ini disebabkan oleh karena penyakit yang umumnya sama yaitu infeksi menular seksual (Ismayanti & Suryamah, 2022). Di Indonesia pada tahun 2018 jumlah kasus infeksi HIV tertinggi nomor tiga terdapat di Jawa Barat. Kasus baru HIV sebesar 5.185 sedangkan AIDS sebanyak 247 kasus baru. Berdasarkan kasus tersebut ditemukan bahwa penularan virus HIV paling banyak terjadi pada usia 15-29 tahun dengan sumber penularannya paling besar adalah karena hubungan seks dan jarum suntik. Tanda individu tertular HIV ini pada awalnya adalah terserangnya yaitu sistem kekebalan tubuh manusia. Untuk menjadi AIDS maka sedikitnya dibutuhkan lima hingga sepuluh tahun dimana sistem kekebalan menjadi melemah (Kurniawati, 2019). Sistem kekebalan tubuh yang selanjutnya melemah maka dapat menyebabkan penyakit menular yang oleh karena sistem kekebalan menurun sehingga penyakit oportunitis dapat memperparah bahkan menyebabkan kematian. Penularan virus HIV dapat menular melalui cairan tubuh yang telah terpapar virus HIV. Penularannya juga dapat melalui hubungan seksual dengan orang yang terpapar, penggunaan alat-alat seperti jarum suntik yang terpapar virus HIV (N. I. P. Dewi et al., 2022). Gejala HIV diawali dimana seseorang merasakan gejala mengarah kepada penurunan daya tahan. Gejala tersebut pada umumnya diawali dengan meningkatnya temperatur atau demam, berkeringat pada malam hari, diare yang berkepanjangan sehingga menyebabkan penurunan berat badan yang signifikan, lemas, lemah, terdapatnya lesi di mulut bahkan tumor di berbagai sistem pada tubuh seseorang. Untuk perkembangannya maka setelah HIV untuk menjadi AIDS, secara waktu dapat terjadi secara bervariasi. Pada umumnya minimal 1 tahun maka untuk diagnosa AIDS dapat ditegakkan. Secara rata-rata lamanya antara 1-5 tahun bervariasi sampai benar-benar orang dinyatakan dengan HIV&AIDS (Wahyuni & Susanti, 2019).

Penularan HIV bukan hanya pada orang dewasa, tetapi juga dapat terjadi pada bayi, anak-anak, remaja, hingga lansia. Virus HIV yang telah menginfeksi paling tinggi kejadiannya terjadi pada kelompok usia 20-24 tahun dimana usia ini masuk di dalam kategori usia remaja. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNICEF tahun 2020 bahwa terdapat 2,8 juta remaja berusia antara 15-19 tahun (Susanti & Widyoningsih, 2019). Usia remaja disebutkan sebagai masa dimana terjadi perkembangan serta pertumbuhan fisik, mental, sosial dan spiritual. Pada masa ini banyak sekali remaja yang mengalami perubahan di dalam dirinya. Salah satu perubahan yang terjadi adalah pada sistem reproduksi. Pematangan semua sistem reproduksi ditandai dengan kematangan seksual dimana remaja akan mengalami minat terhadap seks tetapi di sisi lain perkembangan otak belum mampu secara matang untuk menentukan dan membuat keputusan tepat terhadap konsekuensi dalam berperilaku seksual. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya kekeliruan dalam berperilaku seksual (Ayubbana et al., 2022). Masa remaja umumnya digambarkan sebagai periode transisi baik secara sosial, psikologis, ekonomi, dan biologis yang penting. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang masih kurang, sehingga remaja kurang mampu melindungi dirinya dari perilaku seksual berisiko, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan banyaknya remaja yang menganggap HIV/AIDS tak berbahaya serta banyak kesalahpahaman terkait penyakit ini menjadi permasalahan yang serius. Masa remaja menurut Fitriani&Wardani (2022), merupakan masa dimana

orang tersebut memasuki dalam wilayah tertentu dalam siklus hidup seorang manusia. Pada masa tersebut secara ideal maka seorang remaja akan mengalami perubahan sebagai transisi dalam aspek fisik, mental, spiritual, sosial. Hal ini sering disebut sebagai masa pancaroba atau masa transisi. Pada masa transisi ini, sangat baik jika remaja memiliki pengetahuan yang baik dan benar tentang banyak hal. Salah satu yang penting untuk dipahami adalah tentang kesehatan tubuhnya salah satunya adalah sistem reproduksi. Remaja harus memahami tentang penyakit seksual yang sangat menular yang menjadi cikal bakal tertularnya virus HIV dan AIDS. Remaja idealnya harus memahami tentang bahayanya HIV&AIDS bagi kesehatan (Fitriana & Wardani, 2022).

Usia remaja memiliki risiko yang tinggi untuk tertular virus HIV jika remaja tersebut berperilaku seksual bebas. Perilaku seksual bebas memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan yang benar tentang penyakit menular seksual, pendidikan seksual, serta pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi termasuk di dalamnya tentang pencegahan penularan infeksi yang disebabkan oleh virus HIV, salah satunya adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat menggunakan berbagai jenis pilihan media yang menarik perhatian dan penuh dengan informasi tentang topik tersebut (Pramita, 2022). Upaya peningkatan pemahaman bagi remaja tentang HIV&AIDS dalam ini adalah mahasiswa yang masuk dalam kategori usia remaja, maka dipandang perlu untuk memberikan promosi kesehatan. Usaha promosi kesehatan dilakukan bertujuan untuk menyampaikan informasi kesehatan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan perilaku seseorang. Metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan sasaran yang dituju. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan promosi kesehatan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi. Sedangkan pemilihan media promosi kesehatan juga didasarkan atas kebutuhan dan kesanggupan sasaran untuk menerima informasi tersebut. Metode dan media dalam promosi kesehatan dapat mempermudah penyampaian informasi (E. R. Dewi et al., 2022).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Universitas Advent Indonesia merupakan salah satu universitas swasta yang memiliki fasilitas berasrama bagi mahasiswanya. Secara umum, mahasiswa di kampus tersebut termasuk dalam kelompok usia remaja dimana remaja memiliki potensi tertular penyakit menular seksual apabila tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahannya.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan penyuluhan tentang pencegahan penularan HIV&AIDS?
- b. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan penularan HIV&AIDS?

Kegiatan pelayanan pada masyarakat berupa promosi kesehatan tentang pencegahan penularan HIV&AIDS dilakukan di kampus Universitas Advent Indonesia. Kampus ini terletak di jalan Kolonel Masturi no.288 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan dilakukan sebagai upaya dalam pelayanan kepada masyarakat. Masyarakat berhak mendapatkan informasi se jelas-jelasnya tentang definisi HIV&AIDS, penyebab terjadinya HIV&AIDS, gejala-gejala HIV&AIDS, cara penularan HIV&AIDS dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan oleh petugas yang secara mumpuni memiliki pendidikan dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, salah satu tugas pokok utama pendidik atau dosen di Perguruan Tinggi adalah pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan tersebut maka sebagai perwujudan pelayanan kepada masyarakat maka telah dilaksanakan pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV&AIDS pada mahasiswa dalam hal ini masuk dalam kelompok usia remaja. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV&AIDS. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang masih kurang, sehingga remaja kurang mampu melindungi dirinya dari perilaku seksual berisiko, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan banyaknya remaja yang menganggap HIV&AIDS tak berbahaya serta banyak kesalahpahaman terkait penyakit ini menjadi permasalahan yang serius. Upaya penurunan angka kematian penderita HIV/AIDS dapat ditekan dengan peningkatan pemahaman dan pemberian edukasi yang sesuai, sehingga masyarakat mampu mencegah penularan HIV/AIDS. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dimana dosen adalah pendidik yang profesional bertanggungjawab menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Mengacu pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005, dimana terdapat tiga tugas utama dosen yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Tugas tersebut harus melekat dari profesi yang ditekuninya. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang menghubungkan atau korelasi dari hasil penelitian yang selanjutnya dikembangkan untuk menunjang dan bermanfaat bagi pembangunan pada berbagai lapisan masyarakat (Kusnan, 2017).

Usaha promosi kesehatan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pada penelitian yang dilakukan tahun 2000 oleh Try, dkk menyebutkan bahwa masih banyak siswa di kota Parepare yang belum mengetahui tentang HIV&AIDS. Hal tersebut tentu akan berpotensi menaikkan angka kasus HIV&AIDS di kota tersebut. Hingga tahun 2020, data dari Dinas Kesehatan kota Parepare menunjukkan bahwa terdapat kasus HIV&AIDS pada kelompok usia remaja. Promosi kesehatan yang ditujukan bagi kelompok remaja dalam hal ini siswa dengan metode *peer educator* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV&AIDS. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan terjadinya upaya pencegahan HIV&AIDS dengan selalu berbagi informasi dan pengetahuan antar teman sebaya tentang HIV&AIDS (Sabriyanti Try, Usman, 2020). Berbagai metode yang bisa dilakukan sebagai upaya promosi kesehatan yang memiliki tujuan promosi untuk mencegah penularan HIV&AIDS. Kejadian infeksi menular seksual yang menjadi cikal bakal HIV&AIDS menjadi perhatian besar secara global. Hal ini disebabkan salah satunya adalah terus meningkatnya kejadian infeksi menular seksual dan penularan virus HIV pada usia remaja (Kuswanti, I & Rochmawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan di kabupaten Kediri di SMA Plus Hidayat Thullab untuk mengetahui seberapa efektif promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV&AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media leaflet dan video terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV&AIDS sehingga diharapkan siswa yang tergolong dalam kelompok usia remaja dapat mencegah penularan HIV&AIDS (Ma, 2022).

Program Promosi kesehatan diyakini dapat mengubah pemahaman seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Demikian juga dapat mengubah sikap seseorang dari yang semula tidak mau menjadi mau sehingga selanjutnya diharapkan sasaran dari kegiatan promosi kesehatan adalah mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kesehatannya (Nurmala, 2018). Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan kelompok masyarakat. Sasaran dalam pelaksanaan promosi kesehatan lebih ditekankan pada upaya pencegahan atau preventif. Sasaran kesehatan diharapkan tahu, mau dan pada akhirnya mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Informasi merupakan salah sumber yang terutama untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi tersebut disusun dalam pendidikan kesehatan yang sistematis sehingga memudahkan sasaran memahaminya (Trisutrisni, 2022).

Tanggung jawab serta tugas seorang dosen idealnya merupakan pendidik pada suatu instansi atau lembaga pendidikan tinggi. Secara harafiah dosen memiliki arti menjelaskan, membuktikan dan mengajari. Sebagai perwujudan implikasi dari profesionalisme dosen, maka sebagai pendidik juga berkewajiban mentransformasikan, mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan yang disebut sebagai pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat. Salah satu bentuk dari pengabdian masyarakat adalah memberikan layanan, latihan dan penyuluhan pada masyarakat yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat tersebut (Idris, 2020). Salah satu kegiatan yang dilaporkan sebagai kuliah kerja nyata juga merupakan bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagai contoh misalnya kuliah kerja nyata yang dilakukan di desa Lubuk Agung Koto Kampar di Sumatera Selatan. Tema unggulan pada kegiatan kepada masyarakat di wilayah desa tersebut yaitu kegiatan sosialisasi stunting dan pola hidup sehat serta perbaikan pola makan. Tingginya jumlah kasus stunting menjadi acuan untuk memilih tema, didasarkan pada kondisi kesehatan masyarakat di desa tersebut masih rendah demikian juga kebutuhan gizi pada anak juga belum terpenuhi dengan optimal. Hasil nyata dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah tersosialisasinya informasi tentang pencegahan stunting kepada semua lapisan masyarakat di desa Lubuk Agung (Zufriady et al., 2022).

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan di kampus Universitas Advent Indonesia dengan memberikan penyuluhan dilakukan sebagai upaya dalam pelayanan kepada masyarakat. Masyarakat berhak mendapatkan informasi sejelas-jelasnya tentang definisi HIV&AIDS, penyebab terjadinya HIV&AIDS, gejala-gejala HIV&AIDS, cara penularan HIV&AIDS dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan oleh petugas yang secara mumpuni memiliki pendidikan dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, salah satu tugas pokok utama pendidik atau dosen di Perguruan Tinggi adalah pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan tersebut maka

sebagai perwujudan pelayanan kepada masyarakat telah dilaksanakan pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV&AIDS pada mahasiswa dalam hal ini masuk dalam kelompok usia remaja.

#### 4. METODE

##### a. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab didahului dengan observasi. Melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat kondisi dari sasaran yaitu masyarakat warga kampus dalam hal ini mahasiswa. Universitas Advent Indonesia merupakan salah satu universitas swasta yang memiliki fasilitas berasrama bagi mahasiswanya. Untuk itulah dilakukan kegiatan Promosi Kesehatan tentang pencegahan penularan HIV&AIDS pada mahasiswa di kampus Universitas Advent Indonesia. Media yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah spanduk & *leaflet*.

##### b. Jumlah Peserta

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan seratus

empat puluh tiga (143) peserta dengan melibatkan juga mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan angkatan 2021.

##### c. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan promosi kesehatan dikoordinir oleh seorang dosen yang memiliki ilmu mumpuni dalam promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Kegiatan tersebut juga melibatkan peran aktif dari mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Pada hari Minggu, 27 November 2022 telah berlangsung kegiatan Promosi Kesehatan berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di aula *New Dorm Girl* (NDG). Kegiatan ini diawali dengan rapat koordinasi yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali yang dihadiri oleh semua tim pelaksana program. Selanjutnya dilanjutkan dengan korespondensi perijinan terkait: ijin melaksanakan kegiatan di kampus Universitas Advent Indonesia, ijin melibatkan peran serta mahasiswa baik sebagai tim pelaksana serta sebagai sasaran (audiens), ijin penggunaan aula, ijin pemakaian sarana dan prasarana aula. Seiring dengan berakhirnya acara, maka sebagai bentuk dokumentasi maka dilakukan sesi foto bersama.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil PKM

Untuk menarik perhatian para peserta maka dilakukan pemasangan spanduk beberapa

hari sebelum pelaksanaan promosi kesehatan. Hal ini bertujuan agar sasaran mengingat waktu pelaksanaan dan memahami pentingnya hadir dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah gambar dari spanduk:



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PKM

Untuk memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh audiens, maka dilakukan *pre&post-test* dengan 10 (sepuluh) pertanyaan dengan pilihan jawaban Benar (B) atau Salah (S) yang diisi oleh audiens di awal dan di akhir kegiatan. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pre-test* adalah 76 sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata *post-test* sebesar 88. Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman audiens dari sebelum dan sesudah penyuluhan tentang : “Pencegahan Penularan HIV&AIDS .” pada masyarakat dalam hal ini mahasiswa di Universitas Advent Indonesia. Gambar di bawah ini menunjukkan peserta dan kegiatan PKM.



Gambar 2. Kegiatan PKM



Gambar 3. Peserta PKM

Menyajikan hasil PkM sesuai dengan urutan rumusan pertanyaan dan menyertakan tiga foto yang berbeda dari kegiatan PkM serta diberikan keterangan singkat yang relevan dengan gambar atau foto.

#### b. Pembahasan

Kegiatan PKM berupa promosi kesehatan yang telah dilaksanakan bagi masyarakat dalam

hal ini mahasiswa dalam kategori usia remaja di kampus Universitas Advent Indonesia telah berjalan sesuai dengan rencana dan terlaksana dengan baik. Salah satu strategi yang dilakukan untuk memotivasi sasaran tertarik menghadiri kegiatan tersebut adalah dengan pemasangan spanduk sebagai informasi untuk menjelaskan waktu, tempat dan topik promosi kesehatan. Terbukti sebanyak 143 (seratus empat puluh tiga) orang hadir dalam acara tersebut.

Untuk dapat memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, maka disusunlah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang selanjutnya menjadi panduan pelaksanaan kegiatan Promosi Kesehatan. Hasil evaluasi berdasarkan SAP bahwa secara keseluruhan waktu, baik pendahuluan, penyajian dan penutupan berjalan sesuai rencana. Ada sedikit keterlambatan acara dimulai oleh karena audiens menggunakan waktu untuk mengisi daftar absensi. Ini akan menjadi catatan untuk pelaksanaan kegiatan dikemudian hari. Selama kegiatan audiens nampak tertarik terefleksi dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri.

Kegiatan promosi kesehatan ini juga selain membekali para sasaran dengan pemahaman yang baru, sasaran juga diberikan *leaflet* sehingga dapat digunakan untuk mempromosikan kepada orang-orang di sekitarnya. Menurut Wahyuni & Susanti bahwa efektifitas pemberian promosi kesehatan sudah banyak terbukti manfaatnya. Salah satunya adalah efektifitasnya promosi kesehatan dalam meningkatnya self efficacy dan pengetahuan tentang penyakit menular seksual serta HIV&AIDS pada remaja. Data menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan tersebut sangat meningkatkan self efficacy dan pengetahuan. Metode yang digunakan dengan menggunakan media yaitu video dan pemberian *leaflet*. Kedua media tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang HIV&AIDS (Wahyuni & Susanti, 2019). Untuk mengetahui tingkat pemahaman sasaran maka sebelum promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan, maka dilakukan *pre-test*. Untuk memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh audiens, maka dilakukan *pre&post-test* dengan 10 (sepuluh) pertanyaan dengan pilihan jawaban Benar (B) atau Salah (S) yang diisi oleh sasaran diawal dan diakhir kegiatan. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pre-test* adalah 76 sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata *post-test* sebesar 88. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 78, menjawab rumusan pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan mahasiswa (sasaran) sebelum penyuluhan. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 88, menjawab rumusan pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan mahasiswa (sasaran) setelah penyuluhan tentang pencegahan penularan HIV&AIDS. Tim pelaksana juga menyiapkan konsumsi dan juga *doorprize* sehingga acara dapat terkemas dengan baik.

Dari perbandingan hasil nilai rata-rata pre & post test tersebut maka terefleksi terdapat perbedaan pengetahuan mahasiswa (sasaran) sebelum dan sesudah kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan tentang pencegahan penularan HIV & AIDS.

## 6. KESIMPULAN

HIV merupakan kejadian dimana virus menyerang manusia yang pada akhirnya dapat merusak sistem kekebalan tubuh seseorang. Selanjutnya dalam alur perkembangan virus tersebut maka dapat menyebabkan kelumpuhan imun atau sistem kekebalan seseorang, sehingga orang tersebut dapat menderita penyakit atau tertular berbagai penyakit oleh karena ketiadaan kekebalan tubuh untuk bertahan dari serangan tersebut. Masa remaja digambarkan sebagai periode transisi baik secara sosial, psikologis, ekonomi, dan biologis yang penting. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang masih kurang, sehingga remaja kurang mampu melindungi dirinya dari perilaku seksual berisiko, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan banyaknya remaja yang menganggap HIV/AIDS tak berbahaya serta banyak kesalahpahaman terkait penyakit ini menjadi permasalahan yang serius. Kegiatan promosi kesehatan ini juga selain membekali para sasaran dengan pemahaman yang baru dimana terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sasaran juga diberikan *leaflet* sehingga dapat digunakan untuk mempromosikan kepada orang-orang di sekitarnya. Harapan tim pelaksana, semoga kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Promosi Kesehatan dapat secara kontinyu dilakukan sehingga membawa hasil yang baik bagi masyarakat di dalam maupun luar kampus Universitas Advent Indonesia.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ayubbana, S., Ludiana, L., Fitri, N. L., & Sari, S. A. (2022). Remaja Yang Terinfeksi Hiv/Aids Di Indonesia (Analisis Data Publikasi Sdki 2017). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 142-148. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V16i2.5336>
- Dewi, E. R., Caesar, D. L., & Mubaroq, M. H. (2022). Pengaruh Ceramah Dengan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv Aids. *Jurnal Doppler*, 6(1), 113-119.
- Dewi, N. I. P., Rafidah, & Yuliastuti, E. (2022). Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiv/Aids Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4583-4590.
- Fitriana, S., & Wardani, P. (2022). *Pendidikan Seksual Pada Remaja Tentang Hiv Sex Education On Adolescents About Hiv*. 2(2), 2020-2022.
- Idris, I. (2020). Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 41-52. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V3i2.57>
- Ismayanti, N., & Suryamah, Y. (2022). Kajian Naratif: Faktor Risiko Kejadian Hiv/Aids Pada Kelompok Lsl. *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 108-117. <https://doi.org/10.38037/Jsm.V16i1.271>
- Kurniawati, H. F. (2019). Gambaran Penggunaan Internet Dalam Pencarian Informasi Tentang Hiv Dan Aids Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 8(1),

27. <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.27-37>
- Kusnan. (2017). Kebijakan Peningkatan Mutu Dosen. *Pendidikan Islam Iqra`*, 11(2), 53-68.
- Kuswanti, I & Rochmawati, L. (2021). Kuswanti, I., & Rochmawati, L. (2021). Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak (Ppia). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 87-94.
- Ma, P. A. D. A. S. I. S. (2022). *E Fektivitas P Romosi K Esehatan D Alam M Eningkatkan S Elf E Fficacy D An P Engetahuan T Entang I Ms , H Iv D An A Ids*. 13(2), 474-482.
- Nurmala, D. (2018). *Promosi Kesehatan* (P. 116). Surabaya: Airlangga University Publisher. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-perilaku-pengguna-internet/>
- Pramita, Et Al. (2022). Education Of Sexual Behavior Among Adolescent Community To Prevent Hiv / Aids. *Kolaborasi Jurnal: Inspirasi Masyarakat Madani*, 022, 206-211.
- Rahmi, A., & Rahma, G. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Hiv / Aids Pada Siswa Sma Differences Of Knowledge And Attitude Before And After Health Promotion About Hiv / Aids Prevention In High School Students. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 124-128.
- Sabriyanti Try, Usman, A. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Educator Terhadap Tingkat Pengetahuan Hiv / Aids Pada Siswa Sma Negeri 3 Parepare Effectiveness Of Health Promotion Using The Peer Educator Method Against The Level Of Knowledge Of. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 175-185.
- Susanti, S., & Widyoningsih, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 297. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.721>
- Trisutrisni, D. (2022). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*.
- Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Hiv/Aids Di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341-349.
- Zufriady, Marconi, A. P., Ilmi, B., Adam, F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1-5.